

OPTIMALISASI PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DALAM MENANAM TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA) BAGI MASYARAKAT DI DESA TRITIRO KEC. BONTOTIRO KAB. BULUKUMBA

**Muliana GH^{1*}, Andi Citra Pratiwi², Abd. Muis³, Andi Asmawati Azis⁴, Dian Dwi Ulan
Sari⁵, Sahribulan⁶**

¹²³⁴⁵⁶ *Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia*

* Penulis Korespondensi : muliana.gh@unm.ac.id

Abstrak

Mitra pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Tritiro Kecamatan Samboang Kabupaten Bulukumba. Mayoritas pendapatan masyarakat berasal dari hasil menangkap ikan dan tidak menentu jumlahnya setiap bulan. Lokasi pengabdian ini di sekitar tebing yang berbatasan dengan pesisir pantai. Pekarangan rumah warga umumnya tidak dimanfaatkan secara optimal, hanya dibiarkan kosong dan ditumbuhi tanaman liar, atau beberapa tanaman hias. Solusi yang diberikan yakni diberikan pelatihan penanaman tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi obat herbal keluarga. Jika produksi dapat melebihi kebutuhan, hasil atau tanaman dapat dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Metode yang dilakukan dengan memberikan (1) Pengenalan tanaman obat keluarga, (2) Penyuluhan tentang optimalisasi penggunaan pekarangan rumah dalam menanam tanaman obat keluarga, (3) Pengenalan tanah (media tanam) yang subur dan tidak subur, (4) Pelatihan penanaman TOGA (tanaman obat keluarga).

Kata kunci: *Tanaman Obat, Optimalisasi Pekarangan Rumah.*

Abstract

Community service partners are housewives who live in Tritiro Village, Samboang District, Bulukumba Regency. The majority of people's income comes from fishing and the amount is uncertain every month. The location of this service is around a cliff that borders the coast. Yards of residents' houses are generally not used optimally, only left empty and overgrown with wild plants or some ornamental plants. The solution provided is training in planting family medicinal plants that can be used for the consumption of family herbal medicines. If production can exceed needs, produce or plants can be sold to supplement family income. The method is carried out by providing (1) An introduction to family medicinal plants, (2) Counseling on optimizing the use of the home yard in growing family medicinal plants, (3) An introduction to fertile and infertile soil (planting medium), (4) TOGA planting training (family medicinal plants).

Keywords: *Medicinal plants, Optimizing the home yard.*

1. PENDAHULUAN

Lahan pekarangan rumah yang tidak dipergunakan secara optimal bisa menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan dalam menanam tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga adalah tanaman yang memiliki khasiat penyembuhan atau digunakan untuk mengobati keluhan kesehatan umum. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang merupakan hasil budidaya dalam skala rumahan yang berkhasiat sebagai obat (Yuliana, 2021). Dengan menanam tanaman obat keluarga (TOGA) di pekarangan rumah, keluarga dapat mengakses secara langsung berbagai tanaman obat yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan mengobati keluhan ringan, serta dapat mengkonsumsi tanaman obat tersebut untuk meningkatkan daya tahan/sistem imun tubuh keluarga. Menanam tanaman obat keluarga di pekarangan rumah memiliki banyak keuntungan. Pertama, tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah dapat diakses dengan mudah, sehingga tidak perlu repot mencari dan membeli di luar. Selain itu, dengan menanam sendiri, kita dapat memastikan kualitas tanaman obat yang digunakan, yaitu bebas dari pestisida dan bahan kimia berbahaya. Kedua, menanam tanaman obat di pekarangan rumah juga memberikan kesempatan untuk mengajarkan anggota keluarga, tentang pentingnya tanaman obat dan bagaimana merawat serta memanfaatkannya.

Pekarangan rumah yang dimanfaatkan penggunaannya sebagai kebun tanaman obat keluarga juga memberikan nilai estetika dan keindahan tersendiri. Dengan menanam tanaman obat, pekarangan rumah akan menjadi tempat yang hijau, nyaman dan indah untuk dinikmati oleh seluruh anggota keluarga. Pekarangan rumah yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat keluarga, bisa menggunakan pekarangan rumah yang luas maupun pekarangan rumah yang sempit. Bahkan, rumah yang tidak memiliki pekarangan juga masih bisa ditanama tanaman obat keluarga menggunakan pot atau media polybag. Tanaman obat yang dapat ditanam di pekarangan rumah antara lain tanaman jenis rimpang seperti jahe, kunyit, kencur, atau tanaman jenis lain seperti tanaman kumis kucing, sereh, sirih, atau tanaman lainnya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat dimanfaatkan keluarga. Tanaman obat keluarga bisa dikonsumsi oleh anggota keluarga, atau produksi/penanaman dalam skala besar dapat dijual sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

2. KAJIAN TEORI

Pekarangan Rumah

Pemanfaatan pekarangan rumah dalam menanam tanaman obat keluarga dapat memberikan manfaat besar bagi keluarga, yakni berperan dalam pemenuhan serta perbaikan gizi keluarga, termasuk terjaminnya bahan pangan yang bermutu serta higienis, serta mengurangi pengeluaran keluarga (Harahap, 2019). Pekarangan rumah merupakan lahan yang terletak di sekitar rumah, mencakup halaman depan dan halaman belakang sisi rumah yang mempunyai batas-batas hukum yang jelas. Pekarangan rumah seringkali hanya dijadikan sebagai lahan parkir kendaraan dan kurang optimal dalam pemanfaatannya. Pemanfaatan lahan pekarangan penting dilakukan. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah dapat dilakukan dengan menggunakan pekarangan rumah menjadi lahan untuk menanam tanaman obat keluarga. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat keluarga merupakan langkah yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga. Dengan menanam tanaman obat di pekarangan rumah, keluarga dapat memiliki akses dengan mudah dan cepat terhadap tanaman obat yang dibutuhkan. Tanaman obat yang dapat ditanam di pekarangan rumah yakni sereh, kunyit, sirih, kencur, jahe, kumis kucing, dan jenis tanaman obat lainnya. Pemilihan jenis tanaman obat yang akan ditanam di pekarangan rumah disesuaikan dengan luas persegi dari pekarangan rumah yang akan digunakan.

Penguatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga

Peran ibu rumah tangga semakin kuat dalam mendukung kesehatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemahaman tentang berbagai jenis tanaman yang digunakan sebagai tanaman obat keluarga (Maulana, 2021). Penguatan kapasitas ibu rumah tangga yakni peningkatan peran ibu rumah tangga yang lebih berdaya bagi keluarga dan masyarakat melalui kegiatan menanam tanaman obat keluarga di pekarangan rumah. Hasil dari tanaman obat keluarga, bisa digunakan sehari-hari sebagai obat herbal keluarga maupun sebagai bumbu dapur yang dicampurkan ke dalam masakan. Pemanfaatan sumberdaya pedesaan berupa penanaman tanaman obat keluarga dengan melibatkan ibu rumah tangga diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat serta sebagai upaya pengentasan kemiskinan (Simanjorang, 2020).

Media Tanam

Media tanam merupakan bagian penting yang dibutuhkan dalam budidaya dan penanaman tanaman obat keluarga. Media tanam mempengaruhi keberhasilan dalam menanam tanaman obat keluarga. Penggunaan media tanam pada saat proses pembibitan tanaman obat keluarga, upayakan media tanam sudah dalam kondisi basah (GH, 2023). Media tanam yang digunakan, yakni tanah organik yang subur dan belum tercemar bahan-bahan kimia. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik. Pupuk organik bisa berasal dari tumbuhan maupun berasal dari hewan. Pupuk organik yang berasal dari tumbuhan, adalah pupuk kompos. Pupuk kompos dapat dibuat dari bahan-bahan berupa daun kering dan limbah rumah tangga berupa sisa sayuran dan buah. Pupuk organik yang berasal dari hewan yakni kotoran hewan, seperti kotoran sapi atau kotoran ayam. Pupuk organik ini merupakan

campuran media tanam yang baik untuk pertumbuhan tanaman yang optimal. Untuk membuat media tanam, campurkan tanah dan pupuk organik secara merata dengan perbandingan 1:1. Media tanam ini bisa dimasukkan ke wadah/pot atau polibag.

Tanaman Obat Keluarga

Tanaman obat keluarga dapat dijadikan sebagai obat herbal yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah serta mudah didapat (Chaniago, 2022). Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman yang mudah ditemui di sekitar, yang memiliki khasiat khusus sebagai obat. Terdapat beberapa tanaman obat keluarga yang mudah dibudidayakan, diantaranya ada tanaman sereh (*Cymbopogon citratus*), sirih (*Piper betle*), kencur (*Kaempferia galanga*), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), sirih cina (*Peperomia pellucida*), kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) serta tanaman lain yang dapat digunakan sebagai obat herbal keluarga.

Sereh

Sereh merupakan bahan makanan yang sering digunakan dalam proses memasak. Sereh seringkali digunakan sebagai bahan campuran bumbu dapur untuk memasak. Sereh memiliki rasa dan aroma yang khas. Selain sebagai bahan makanan, sereh memiliki efek yang baik bagi tubuh. Sereh dapat bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi kolesterol darah, meningkatkan kualitas tidur, serta menghilangkan rasa sakit. Manfaat lain dari tanaman sereh adalah membantu kesehatan pencernaan, mengendalikan kadar kolesterol, membersihkan dan mendetoksifikasi hati, menyembuhkan pilek dan flu, membantu melawan kanker, mengurangi nyeri sendi, meningkatkan produksi asi, menyingkirkan depresi, mengurangi bau badan dan menjaga kulit tetap sehat. Untuk pengolahan tanaman sereh, bisa dengan direbus atau digeprek dan dicampurkan dengan air bening sebagai infused water. Sereh merupakan sumber vitamin A dan C, asam folat, magnesium, seng, tembaga, zat besi, kalium, fosfor, kalsium dan mangan (Anita, 2016).

Sirih

Tanaman sirih dikenal dengan nama latin *Piper betle*. Sirih tergolong tanaman obat keluarga karena memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Daun sirih mengandung antioksidan yang bisa menghambat reaksi oksidasi lipid maupun molekul lain dengan menghambat propagasi reaksi oksidasi berantai (Hidayah, 2022). Daun sirih mengandung air, lemak, protein, iodin, sodium, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, asam nikotinat, minyak sirih, chavicol, betel phenol, eugenol, terpen, dan kampene. Daun sirih memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat mengatasi gangguan pernafasan, membantu mengatasi diabetes, daun sirih bersifat antiseptik dan antijamur. Daun sirih dapat menurunkan titik kolesterol, dapat meningkatkan kesehatan pencernaan, meringankan sembelit, menangkis kanker, menjaga kesehatan mulut, meredakan nyeri sendi, meredakan nyeri dan rasa sakit, membantu mengatasi depresi, melindungi lambung, daun sirih juga dapat membantu melawan malaria. Untuk pengolahan daun sirih, umumnya daun sirih dikonsumsi dengan cara direbus lalu diminum air rebusannya.

Kencur

Kencur dikenal dengan nama latin *Kaempferia galanga*. Kencur sering digunakan sebagai rempah atau bahan tambahan dalam masakan. Kencur memiliki banyak manfaat dan dapat dijadikan sebagai tanaman obat keluarga. Manfaat kencur yakni dapat menghilangkan bakteri penyebab penyakit, meredakan nyeri dan radang, anti diabetes, mencegah kanker, mengurangi stres, menurunkan tekanan darah, menaikkan nafsu makan, meningkatkan energi, untuk penyembuhan luka, serta sebagai obat batuk. Untuk pengolahan kencur, yakni dengan diparut lalu diambil sarinya. Bisa juga digunakan sebagai bumbu dapur atau mengonsumsi tanaman kencur melalui infused water.

Jahe

Jahe merupakan tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, juga sebagai obat herbal. Jahe tergolong tanaman obat keluarga yang mudah dibudidayakan. Jahe mengandung senyawa oleoresin yang lebih dikenal sebagai gingerol yang berperan sebagai antioksidan, juga sebagai komponen bioaktif anti penuaan. Jahe juga bermanfaat melindungi lemak atau membran dari oksidasi, meningkatkan kekebalan tubuh, menghambat oksidasi kolesterol, mengobati masuk angin, sakit kepala sebelah (migrain), mabuk kendaraan serta mengobati param untuk anggota badan yang terkilir. Untuk pengolahan jahe sebagai obat herbal keluarga, bisa dengan menyeduh potongan jahe dengan air, atau dengan menggunakan ekstrak jahe yang diperoleh dari proses memarut dan memeras hasil parutan jahe.

Kunyit

Kunyit merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai bumbu dapur. Kunyit memiliki beberapa manfaat bagi kesehatan tubuh. Kandungan utama kunyit yang bermanfaat adalah kurkumin, yang terdapat di bagian rimpang tanaman kunyit. Tanaman kunyit mengandung protein, kalsium, magnesium, fosfor, kalium, vitamin C, zat besi, senyawa antiinflamasi dan senyawa anti mikroba. Manfaat kunyit yakni dapat mengurangi nyeri pada penderita osteoarthritis, mencegah penyakit jantung, meredakan gatal pada kulit, meringankan

gangguan menstruasi, mengatasi gangguan saluran pencernaan, mencegah kanker, mengurangi depresi, dan mengatasi masalah kulit. Kunyit seringkali dikonsumsi dalam bentuk jamu atau sebagai campuran bumbu dapur pada masakan.

Sirih Cina / Sirih Bumi

Sirih cina dikenal dengan nama latin *Peperomia pellucida*. Sirih cina merupakan tanaman yang tumbuh bebas dan termasuk golongan rumput liar yang sering tumbuh di celah batu, di tanah, dan sekitar hutan. Daun sirih cina mengandung senyawa anti-kaner, antioksidan, dan anti inflamasi. Kandungan lain dari tanaman sirih cina adalah protein, karbohidrat, kalsium, lemak, dan zat besi. Manfaat sirih cina yakni dapat mengobati rheumatoid arthritis, mencegah kanker, meningkatkan sistem pencernaan, mempercepat pemulihan patah tulang, mengobati asam urat, serta dapat menurunkan tingkat kolesterol dalam darah. Untuk pengolahan tanaman sirih cina, yakni dengan cara direbus dan diminum air rebusannya.

Kumis kucing

Pada tanaman kumis kucing, terdapat senyawa kimia yang dapat membantu mengurangi tekanan darah. Kumis kucing dapat mengikis batu ginjal, membantu mengatasi infeksi kandung kemih, infeksi saluran kemih, sering buang air kecil, dan batu kandung kemih (Anita, 2016). Kumis kucing merupakan tanaman yang sering dijumpai di lingkungan sekitar dan mudah untuk dibudidayakan. Untuk pengolahan tanaman kumis kucing, bisa dengan direbus hingga air rebusan berubah warna, lalu diminum.

Meniran

Tanaman meniran dapat digunakan sebagai tanaman obat herbal keluarga dalam mengatasi penyakit gonorrhea, sakit perut, sakit iggi, batu ginjal, infeksi saluran kencing, diuretik, disentri, serta diabetes (Pamungkas, 2021).

3. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini memberdayakan warga yakni ibu-ibu di desa Tritiro Kabupaten Bulukumba agar memanfaatkan pekarangan rumah yang lapang sebagai lahan untuk menanam tanaman obat keluarga.

Metode pelaksanaan kegiatan PkM dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Memberikan pengenalan tanaman obat keluarga, yakni memberikan penjelasan mengenai tanaman-tanaman apa saja disekitar kita yang berkhasiat dan dapat digunakan sebagai tanaman obat keluarga.
2. Penyuluhan tentang optimalisasi penggunaan pekarangan rumah dalam menanam tanaman obat keluarga.
3. Pengenalan tanah (media tanam) yang subur dan tidak subur.
4. Pelatihan pembibitan dan penanaman TOGA (tanaman obat keluarga) di pekarangan rumah.

Kegiatan ini diawali dengan memberikan pelatihan yakni pengenalan mengenai tanaman obat keluarga, kemudian memberikan penyuluhan tentang optimalisasi penggunaan pekarangan rumah dalam menanam tanaman obat keluarga. Selanjutnya adalah memberikan penjelasan dan pengenalan tentang tanah (media tanam) yang subur dan tidak subur, lalu pengenalan kompos dari sampah tanaman untuk menyuburkan tanah, kemudian kegiatan selanjutnya adalah pelatihan penanaman TOGA (tanaman obat keluarga).

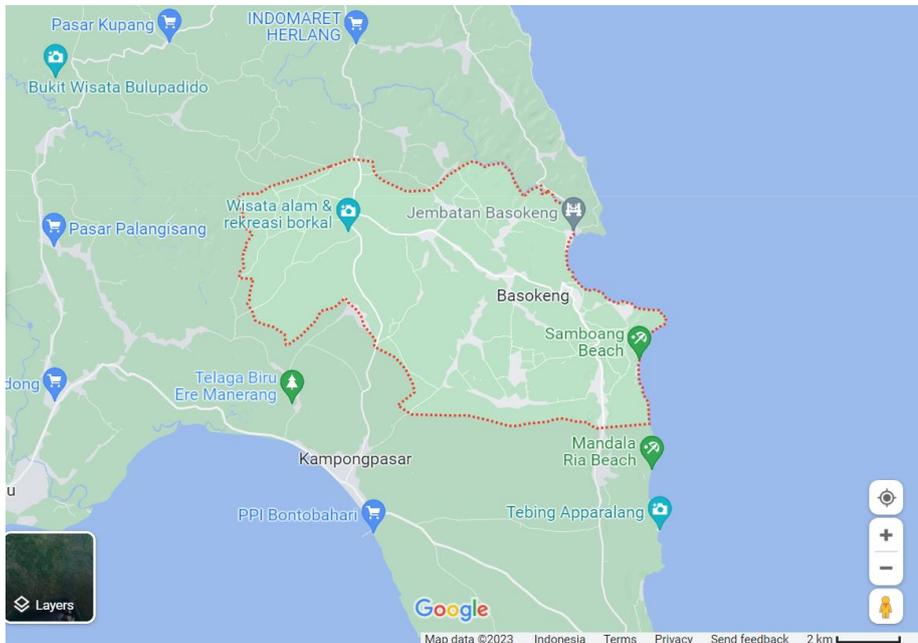


Gambar 1. Tim Pelatih dan Warga

Kegiatan pengabdian dengan mitra yakni ibu-ibu di desa Tritiro, bertujuan agar masyarakat dapat lebih berdaya dalam memanfaatkan pekarangan rumah agar lebih produktif. Yakni dengan menanam tanaman obat keluarga. Sebelum melaksanakan pelatihan, warga terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman warga mengenai tanaman obat keluarga, jenis-jenis tanaman apa saja yang dikenal dapat dijadikan sebagai tanaman obat, serta bagaimana pemanfaatan pekarangan rumah warga selama ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah pesisir pantai Samboang, desa Tri Tiro, kecamatan Bontotiro, kabupaten Bulukumba, Sulawesi selatan.



Gambar 2. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan melakukan survey pada lokasi yang dianggap membutuhkan pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pre-test kepada warga untuk mengetahui sejauh mana pemahaman warga tentang tanaman obat keluarga. Kegiatan PkM ini diikuti oleh warga (ibu-ibu rumah tangga) yang tinggal di desa Tritiro.

1). Memberikan pengenalan tanaman obat keluarga

Pengenalan tanaman obat keluarga kepada masyarakat, yakni kepada ibu-ibu rumah tangga yakni memberikan penjelasan mengenai tanaman-tanaman apa saja disekitar kita yang berkhasiat dan dapat digunakan sebagai tanaman obat keluarga. Prosedur yang dilaksanakan yakni mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi mengenai tanaman obat apa saja yang berkhasiat sebagai tanaman obat keluarga yang dapat tumbuh dengan mudah di lingkungan sekitar. Pengenalan tanaman obat yang dapat ditanam dan dimanfaatkan sebagai obat keluarga, meliputi jenis tanaman dan bagian tubuh apa saja dari tanaman tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai obat keluarga. Informasi mengenai tanaman obat keluarga tersebut disertai dengan penjelasan tentang manfaat tanaman obat tersebut, misalnya bermanfaat dalam mengatasi masalah kesehatan seperti batuk, flu, demam, masalah pencernaan, nyeri, maupun masalah kesehatan lainnya. Juga dilakukan pemberian penjelasan kepada masyarakat mengenai cara penggunaannya, baik sebagai ramuan tradisional, minuman herbal, kompres, maupun sebagai bahan tambahan dalam masakan.

Pemberian informasi mengenai pengenalan tanaman obat keluarga kepada masyarakat, yakni kepada ibu-ibu rumah tangga dapat bermanfaat menambah wawasan masyarakat mengenai jenis tanaman obat keluarga, manfaat, serta cara pengolahan tanaman obat tersebut. Penggunaan tanaman obat sebagai pengobatan alami umumnya lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat-obatan kimia. Tanaman obat memiliki sedikit efek samping dan resiko overdosis yang rendah. Dengan memberikan penjelasan tanaman obat kepada ibu-ibu rumah tangga, secara tidak langsung dapat dijadikan upaya melestarikan pengetahuan tradisional mengenai pengobatan alami.

2). Penyuluhan tentang optimalisasi penggunaan pekarangan rumah dalam menanam tanaman obat keluarga.

Dengan menanam tanaman obat keluarga, masyarakat dapat dengan mudah mengakses tanaman obat ini dan dapat digunakan sewaktu-waktu saat dibutuhkan.

3). Pengenalan tanah (media tanam) yang subur dan tidak subur.

Pengenalan media tanam yang subur dan tidak subur memiliki manfaat penting bagi ibu-ibu yang akan menanam tanaman obat keluarga. Dengan memahami perbedaan antara media tanam yang subur dan tidak subur,

ibu-ibu dapat melakukan pemilihan media tanam yang tepat untuk menanam tanaman obat keluarga yang mereka tanam di pekarangan rumah. Media tanam yang subur, kaya akan nutrisi dan struktur yang akan memberikan kondisi optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman obat. Dengan mengetahui media tanam yang subur, ibu-ibu dapat meningkatkan keberhasilan penanaman tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga yang tumbuh di media tanam yang subur cenderung lebih sehat, kuat, dan produktif.

4). Pelatihan pembibitan dan penanaman TOGA (tanaman obat keluarga) di pekarangan rumah.

Pelatihan dan pemaparan yang diberikan kepada masyarakat mengenai cara membibit, menanam, dan merawat tanaman obat keluarga. Pelatihan pembibitan dan penanaman TOGA di pekarangan rumah memiliki beberapa manfaat bagi ibu-ibu dan masyarakat, yakni dapat menghasilkan obat herbal harian produksi sendiri, juga secara tidak langsung peningkatan manfaat lingkungan. Proses pembibitan tanaman obat keluarga bisa dilakukan di tanah pekarangan secara langsung maupun melalui polibag. Proses penanaman dilakukan setelah proses pembibitan. Sedangkan proses perawatan tanaman obat keluarga bisa dilakukan dengan mencegah dan membersihkan dari hama tanaman.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) yang dapat ditanam di pekarangan rumah, manfaat dari tanaman obat keluarga, serta cara konsumsi atau pengolahan tanaman tersebut. Kegiatan awal dilaksanakan dengan memberikan pre-test kepada warga untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman warga mengenai tanaman obat keluarga. Pemberian pre-test dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dan pengenalan mengenai beberapa tanaman obat keluarga.



Gambar 3. Kegiatan pre test

Tanaman obat keluarga merupakan tanaman yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tanaman obat keluarga memiliki khasiat sebagai obat herbal, dapat meningkatkan daya tahan tubuh, serta dapat mencegah serangan penyakit. Tanaman obat keluarga tidak hanya bermanfaat pada aspek kesehatan keluarga, tetapi juga bermanfaat dalam aspek ekonomi, aspek lingkungan, serta aspek sosial budaya.

5. KESIMPULAN

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat antusias mengikuti program PkM ini, terlihat dengan keikutsertaan mereka mengikuti penyuluhan mengenai optimalisasi pekarangan, pengenalan tanaman obat keluarga, budidaya tanaman obat keluarga dan manfaatnya, serta pengolahan lahan pekarangan menjadi lahan yang subur dengan mengolah dan membuat kompos sendiri dari limbah rumah tangga dan daun-daun kering disekitar rumah warga.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, Andi Suci, Edward Zubir dan Mukhyar Amani. (2016). Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Alalak Selatan. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka.

- Arsal, Andi Faridah, Syamasiah, A. Mushawwir Taiyeb, Rosdiana Ngitung, Muliana GH. (2022). Bersama Menciptakan Budidaya Pilah Sampah Kabupaten Takalar. *Community Development Journal*, 3(3) : 2000-2005. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3>
- Chaniago, Erlita, Aisyah Lubis, Dermawan Hutagaol, Farida Hariani, dan Nurma Ani. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga dimasa Pandemi di Desa Bakran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal DEPUTI : Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi*, 2(1) : 63-66.
- GH, Muliana, Nani Kurnia dan Sahribulan. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Rumah Tangga di Kecamatan Pallangga. *Jurnal Sipakaraya*, 1(1) : 32-40.
- GH, Muliana. (2023). *Tentang Calathea*. CV Jejak, Jawa Barat.
- Harahap, Mailina dan M. Taufik Lesmana. (2019). PKM Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin di Kabupaten Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 1(1) : 384-391.
- Harfiani, Erna, Anisah, Agneta Irmarahayu. (2019). Pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan pembuatan minuman Kesehatan dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA), *Riau Journal Of Empowerment*, 2(2) : 37-42. <https://doi.org/10.31258/raje.2.2.37-42>
- Hidayah, Himyatul, Farhamzah, Surya Amal dan Iis Dahlia. (2022). Aktivitas Kandungan Daun Sirih (*Piper betle* L) sebagai Antioksidan : Literature Review Article. *Jurnal Buana Farma*, 2(3) : 47-51.
- Maulana, Ahmad, Nurkardina Novalia, Wahyu Aji Wijaya. (2021). Penguatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1) : 1-8. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i1.430>
- Pamungkas, Sekar Jati, Muhammad Radian Nur Alamsyah, Annisa Nikhayatul, Dahlia Slvi Umi Hanik (2021). Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluargaa (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat di Kelurahan Wates. *Jurnal ABDIPRAJA*, 2(1) : 71-76.
- Permatasari, Putri, Fathinah Ranggauni Hardy. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cinere Dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1) : 129-134.
- Simanjong, R. Mahdalena, Petti Indrayati Sijabat, Amran Sitohang. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Desa Sampurtoba Kecamatan Harian Kabupaten Samosir Dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat. *Jurnal TRIDARMA*, 3(1) : 9-18.
- Sudiwati, Ni Luh Putu Eka Sudiwati. (2019). Upaya Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga pada Ibu Rumah dan Kader. *Jurnal Idaman*, 3(1) : 45-50. [https://doi.org/10.31290/j.idaman.v\(3\)i\(1\)y\(2019\).page:45-50](https://doi.org/10.31290/j.idaman.v(3)i(1)y(2019).page:45-50)
- Suhariyanti, Enik, Rizka Amalia, Muta Aliva. (2020). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Lingkungan Bandung. *Jurnal As-Syifa*, 2(1) : 31-36.
- Yuliana, Anna, Ruswanto, Firman Gustaman. (2021). Sosialisasi Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat Tenang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2) : 365-372. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.3660>